

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif dan dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur (Yusuf, 2014). Selanjutnya, dikatakan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka atau skor yang dapat diolah secara statistik serta diturunkan dari variabel yang sudah dioperasionalkan dengan skala ukur misalnya dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Kemudian, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan mengambil kesimpulan karena metode penelitian deskriptif tidak hanya menyuguhkan data, tetapi juga menganalisis arti data yang disajikan dengan tujuan mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan (Ali, 1982).

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk mencari data dasar dengan cara deskriptif, sehingga penelitian ini tidak mencari keterhubungan variabel, tidak menguji hipotesis, dan tidak untuk mengetahui kedalaman isi dari suatu objek, melainkan untuk mendapatkan data representatif mengenai hal yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai pelaksanaan refleksi guru Geografi dalam pembelajaran di SMA Kota Bekasi berdasarkan pelaksanaan refleksi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian survei berdasarkan teknik pengumpulan datanya. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sampel dalam penelitian ini telah ditentukan dari populasi guru geografi yang bertugas di SMA Kota Bekasi. Survei digunakan untuk mengetahui kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden. Menurut Nasution (2019), desain survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan faktual tentang institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Untuk mendapatkan

keterangan tersebut peneliti dapat menggunakan angket, wawancara, observasi langsung, atau kombinasi teknik-teknik tersebut (Nasution, 2019).

Desain penelitian diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal kegiatan dengan akhir penelitian yang dapat memberikan suatu gambaran mengenai keseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai dengan akhir yaitu penulisan laporan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

### **3.1.1 Tahap Pra Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari peneliti yang mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk proposal penelitian berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan Pustaka dan metode penelitian. Usulan penelitian tersebut diperkuat dengan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak SMA Kota Bekasi untuk mengetahui kesesuaian fokus penelitian dengan keadaan sekolah. Selain itu, peneliti juga memperkenalkan identitas, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah serta melakukan perizinan kepada berbagai pihak yang terkait yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini.

### **3.1.2 Tahap Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirancang. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMA Kota Bekasi. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survei dengan penyebaran kuesioner, wawancara guru Geografi di lokasi penelitian, dan mendokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengatur semua data yang terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tahapan ini terdiri dari beberapa alur di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data yang terkumpul dapat disederhanakan untuk akhirnya bisa diinformasikan dan dipahami dengan mudah.

### 3.1.4 Teknis Pelaporan

Tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti membuat pembahasan yang harus menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan dengan baik di dalam laporan yang akan ditulis dalam bentuk skripsi.

### 3.2. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Hatch & Farhady (1981) variabel diartikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lainnya. Selain itu, variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diberi macam-macam nilai, seperti umur, motivasi, dan tingkat pendidikan (dalam Sudaryana & Agusady, 2022). Dengan begitu, variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang dapat diukur dan diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu refleksi guru dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya variabel penelitian ini dijabarkan menjadi:

**Tabel 3. 1 Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
Refleksi Guru dalam Pembelajaran	1.1.1 Pemahaman terhadap capaian pembelajaran
	1.1.2 Perumusan tujuan pembelajaran
	1.1.3 Penyusunan alur tujuan pembelajaran
	1.1.4 Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
	1.1.5 Merancang asesmen yang berpusat pada peserta didik
	1.2.1 Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
	1.2.2 Desain pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi di sekitar sekolah serta melibatkan peserta didik
	1.2.3 Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
	1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik
	1.2.5 Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (tik) secara adaptif dalam pembelajaran

Variabel	Indikator
	1.3.1 Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik
	1.3.2 Umpan balik terhadap peserta didik mengenai belajar
	1.3.3 Penyusunan laporan capaian pembelajaran peserta didik
	1.3.4 Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik
Hambatan dalam Pembelajaran	1.4 1. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran
	1.4 2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran
	1.4 3. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan hasil belajar
Tindak Lanjut Pembelajaran	1.5 1. Rencana tindak lanjut berdasarkan hambatan dalam merancang pembelajaran
	1.5 2. Rencana tindak lanjut berdasarkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran
	1.5 3. Rencana tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen dan umpan balik

(Kemdikbudristek, 2022)

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamdi & Bahrudin, 2014). Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2014). Secara umum, populasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1). Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
- 2). Dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, atau objek maupun kejadian yang terdapat di suatu daerah yang telah ditetapkan.
- 3). Merupakan batas (*boundary*) yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan itu.

- 4). Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.

Populasi tidak hanya sekadar objek yang berarti jumlah, tetapi juga karakteristik atau sifat dari objek tersebut. Misalnya guru memiliki karakteristik adaptif, kreatif, reflektif, dan lain-lain. Karakteristik tersebut dapat menjadi populasi sehingga dalam hal ini karakteristik bisa dijadikan sebagai populasi (Sudaryana & Agusiady, 2022). Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh Guru Geografi SMA di Kota Bekasi. Berdasarkan data dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diketahui bahwa jumlah guru Geografi yang berada di Kota Bekasi, yaitu 110 orang. Namun, karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan dana, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Masyhuri & Zainuddin (2008) sampel dimunculkan karena:

- 1) Peneliti ingin mereduksi objek yang akan diteliti, peneliti tidak melakukan penelitian pada semua objek atau peristiwa, tetapi hanya sebagian saja (sampel).
- 2) Peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, artinya mengenakan kesimpulannya kepada objek, kejadian, gejala, atau peristiwa yang lebih luas.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa di generalisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut (Hamdi & Bahrudin, 2014). Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang terpilih (objek, manusia, atau kejadian) dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, sampel yang baik seharusnya memiliki karakteristik:

- 1). Sampel dipilih dengan hati-hati dan menggunakan cara tertentu dengan benar.
- 2). Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
- 3). Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.

Dalam penentuan sampel dibutuhkan teknik sampling atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada (Sudaryana & Agusiady, 2022). Terdapat berbagai teknik sampling diantaranya Probability sampling dan Non-Probability Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik penentuan sampel secara acak dengan anggapan bahwa semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Kusumastuti dkk., 2020). Sehingga teknik ini termasuk ke dalam Probability Sampling.

Dari populasi 110 guru yang diambil sampel sebanyak 20% sebagaimana yang dikemukakan menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, hasil perhitungan sampel pada penelitian ini, yaitu:

$$\frac{20}{100} \times 110 = 22 \text{ guru}$$

Dari hasil pengambilan sampel dengan cara random sampling diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 3 Bekasi	2
2	SMA Negeri 4 Bekasi	2
3	SMA Negeri 8 Bekasi	3
4	SMA Negeri 13 Bekasi	2
5	SMA Negeri 14 Bekasi	2
6	SMA Negeri 18 Bekasi	2
7	SMA Negeri 20 Bekasi	1
8	SMAS PGRI 1 Bekasi	1
9	SMAS PGRI 2 Bekasi	1
10	SMA Islam Al- Azhar 8 Bekasi	2
11	SMA Martia Bhakti	2
12	SMA Mutiara 17 Agustus Bekasi	1
13	SMA Muhammadiyah 9 Bekasi	1
<b>Total</b>		<b>22</b>

### 3.4. Pengembangan Instrumen Kuesioner

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena. Sehingga dalam melakukan pengukuran, instrumen memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup terkait pelaksanaan refleksi guru. Dalam penyusunannya, peneliti mengacu pada teori dan indikator yang telah ditetapkan oleh para ahli. Kemudian, indikator tersebut dibuat dalam bentuk skala likert, berikut kisi-kisi angket atau kuesioner yang akan digunakan:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner**

Variabel	Indikator	No. Item
Refleksi Guru dalam Pembelajaran	1.1.1 Pemahaman terhadap capaian pembelajaran	1,2
	1.1.2 Perumusan tujuan pembelajaran	3,4
	1.1.3 Penyusunan alur tujuan pembelajaran	5,6
	1.1.4 Merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	7,8,9
	1.1.5 Merancang asesmen yang berpusat pada peserta didik	10, 11, 12
	1.2.1 Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	13, 14, 15, 16
	1.2.2 Desain pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi di sekitar sekolah serta melibatkan peserta didik	17, 18, 19, 20
	1.2.3 Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	21, 22, 23
	1.2.4 Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	24, 25, 26
	1.2.5 Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (tik) secara adaptif dalam pembelajaran	27, 28, 29
	1.3.1 Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	30, 31, 32, 33, 34
	1.3.2 Umpan balik terhadap peserta didik mengenai belajar	35, 36, 37
	1.3.3 Penyusunan laporan capaian pembelajaran peserta didik	38, 39, 40
	1.3.4 Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	41, 42

Setiap butir pernyataan sudah memiliki skala penilaian yang ditentukan berdasarkan skala Likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam menjawab pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator pada variabel yang diukur (Abdullah, 2015, hlm. 183). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dapat diuraikan menjadi indikator variabel untuk selanjutnya menjadi pedoman dalam menyusun pernyataan pada kuesioner refleksi. Tipe skala penilaian dalam penelitian ini dikategorikan menjadi:

**Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert**

No.	Keterangan	Simbol	Skor nilai
1.	Sangat setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

Kualitas instrumen dapat dilihat dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) penilaian. Ketika suatu instrumen memiliki kualitas yang baik, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran. Sebaliknya, ketika suatu alat ukur tidak valid dan tidak reliabel, maka akan ada informasi yang keliru mengenai subjek penelitian yang dikenai tes dan akan menghasilkan keputusan yang kurang tepat atau bias.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan lembar wawancara untuk mengidentifikasi apa saja hambatan dalam pembelajaran dan tindak lanjutnya, berikut kisi-kisi wawancara:

Hambatan dalam Pembelajaran	1). Apa saja hambatan dalam perencanaan pembelajaran?
	2). Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran?
	3). Apa saja hambatan dalam pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan hasil belajar?
Tindak Lanjut Pembelajaran	1). Bagaimana rencana tindak lanjut guru dalam perencanaan pembelajaran?
	2). Bagaimana rencana tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
	3). Bagaimana rencana tindak lanjut guru berdasarkan hasil asesmen dan umpan balik?

### 3.4.1 Uji validitas

Validitas mengacu pada pemahaman sejauh mana alat ukur (instrumen) yang digunakan mampu memberikan nilai sesungguhnya dari apa yang hendak diukur. Instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, validitas instrumen ditentukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan =

$r_{xy}$  = koefisien validitas

N = jumlah sampel

X = skor variabel (jawaban subjek penelitian)

Y = skor total dari variabel untuk subjek penelitian ke – n

#### 3.4.1.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Refleksi Guru Dalam Pembelajaran

Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%, ini berarti ada kemungkinan 5% bahwa hasil yang diperoleh merupakan kebetulan. Jumlah responden yang digunakan untuk melakukan uji validitas sebanyak 22 guru Geografi dari beberapa Sekolah menengah atas Negeri maupun Swasta di Kota Bekasi. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian sesungguhnya untuk memastikan bahwa instrumen yang nanti digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan respons yang diberikan oleh para guru ini mencerminkan pemahaman yang tepat terhadap materi penelitian.

Berdasarkan hasil uji Validitas, dapat disimpulkan bahwa item pada setiap indikator dinyatakan valid karena r hitung untuk setiap item lebih besar dari r tabel yang diperoleh dengan jumlah responden 22 dan tingkat signifikansi 5% sehingga r tabel adalah 0,432. Oleh karena itu, semua item layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut tabel terperinci mengenai hasil uji validitas pada variabel refleksi guru dalam pembelajaran:

**Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Validitas Kuesioner**

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Validitas</b>
Pemahaman terhadap capaian pembelajaran	X.1	0.432	0.501	Valid
	X.2	0.432	0.538	Valid
Perumusan tujuan pembelajaran	X.3	0.432	0.520	Valid
	X.4	0.432	0.548	Valid
Penyusunan alur tujuan pembelajaran	X.5	0.432	0.501	Valid
	X.6	0.432	0.458	Valid
Penyusunan rancangan pembelajaran	X.7	0.432	0.506	Valid
	X.8	0.432	0.466	Valid
	X.9	0.432	0.475	Valid
Penyusunan rancangan asesmen	X.10	0.432	0.436	Valid
	X.11	0.432	0.458	Valid
	X.12	0.432	0.530	Valid
Pengelolaan kelas yang berpusat pada peserta didik	X.13	0.432	0.457	Valid
	X.14	0.432	0.441	Valid
	X.15	0.432	0.560	Valid
	X.16	0.432	0.458	Valid
Desain pembelajaran yang terstruktur dan melibatkan peserta didik	X.17	0.432	0.560	Valid
	X.18	0.432	0.448	Valid
	X.19	0.432	0.471	Valid
	X.20	0.432	0.432	Valid
Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai tujuan pembelajaran	X.21	0.432	0.484	Valid
	X.22	0.432	0.448	Valid
	X.23	0.432	0.532	Valid
Instruksi pembelajaran untuk meningkatkan nalar peserta didik	X.24	0.432	0.477	Valid
	X.25	0.432	0.506	Valid
	X.26	0.432	0.469	Valid
Penggunaan TIK secara adaptif dalam pembelajaran	X.27	0.432	0.445	Valid
	X.28	0.432	0.448	Valid
	X.29	0.432	0.450	Valid
Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	X.30	0.432	0.846	Valid
	X.31	0.432	0.773	Valid
	X.32	0.432	0.704	Valid
	X.33	0.432	0.532	Valid
Umpan balik terhadap peserta didik	X.34	0.432	0.557	Valid
	X.35	0.432	0.553	Valid
	X.36	0.432	0.763	Valid
	X.37	0.432	0.680	Valid
Penyusunan laporan capaian pembelajaran peserta didik	X.38	0.432	0.698	Valid
	X.39	0.432	0.822	Valid
	X.40	0.432	0.842	Valid
Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	X.41	0.432	0.808	Valid
	X.42	0.432	0.546	Valid

### 3.4.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur ketika mengukur gejala yang sama, setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan menginterpretasikan hasil pengukuran yang konsisten (Abdullah, 2015, hlm. 260–261). Reliabilitas dapat mencerminkan objektivitas dikarenakan hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh sikap orang yang mengukurnya. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan kriteria uji jika Alpha Cronbach >0,6 maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{tt} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = varian total

$K$  = jumlah item

#### 3.4.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Refleksi Guru Dalam Pembelajaran

**Tabel 3. 6 Koefisien Reliabilitas**

<b>Dasar Pengambilan Kesimpulan</b>
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka berkesimpulan Tidak Reliabel

(Sumber: Hamdi & Bahrudin, 2014)

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

<b>Kriteria Pengujian</b>		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0.945	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada instrumen kuesioner variabel refleksi guru memiliki nilai 0.945 yang berarti lebih besar dari 0,60 sebagai nilai acuan. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen dinyatakan reliabel. Sehingga disimpulkan bahwa semua item pada instrumen ini layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi atau data mengenai variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2010) bahwa teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sehingga dalam pengumpulan data ini harus dilakukan teknik yang benar. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

#### **3.5.1 Studi Literatur**

Studi literatur berarti mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan teori yang ada. Sehingga untuk memperluas pengetahuan, peneliti membaca dan mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan refleksi guru dalam pembelajaran.

#### **3.5.2 Penyebaran Kuesioner**

Angket atau Kuesioner adalah serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Hamdi & Bahrudin, 2014). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

#### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data melalui percakapan antara dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang objek (subjek) penelitian. Wawancara dilakukan kepada Guru Geografi di SMA kota Bekasi untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan rencana tindak lanjut guru berdasarkan hasil refleksi yang mereka lakukan.

#### **3.5.4 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, dan lain-lain (Kusumastuti dkk., 2020). Dokumen juga

dapat berupa video, foto, dan lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini, dilakukan untuk mencari data statistik mengenai jumlah sekolah menengah atas dan guru Geografi yang ada di Kota Bekasi.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Persentase

Pada penelitian ini analisis presentasi digunakan untuk menganalisis jawaban responden pada kuesioner. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = jumlah data keseluruhan (Jumlah responden)

100% = Konstanta

Setelah melakukan perhitungan dengan teknik presentasi, hasil yang telah ada digunakan untuk mengetahui persentase pelaksanaan aspek-aspek yang diamati. Peneliti menggunakan indeks untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kriteria Perhitungan Persentase**

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1-24%	Sebagian kecil
25-49%	Kurang dari Sebagian
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian
100%	Seluruhnya

Sumber: Koentjaningrat dalam Tamara Monalisa

### 3.6.2 Skala Likert

Skala likert merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi Individu atau kelompok mengenai suatu fenomena (Riduwan, 2009). Dalam penelitian ini, skala likert yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Skala Likert**

No.	Keterangan	Simbol	Skor nilai
1.	Sangat setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai refleksi guru Geografi dalam pembelajaran di SMA Kota Bekasi. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap responden secara keseluruhan, maka Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menghitung nilai indeks maksimum dan Minimum

Nilai Indeks Maksimal = Skor Tertinggi  $\times$  Jumlah Soal  $\times$  Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimal = Skor Terendah  $\times$  Jumlah Soal  $\times$  Jumlah Responden

- 2). Menentukan interval

Jarak Interval = (Nilai Indeks Maksimal – Nilai Indeks Minimal) : 4

- 3). Menghitung persentase skor

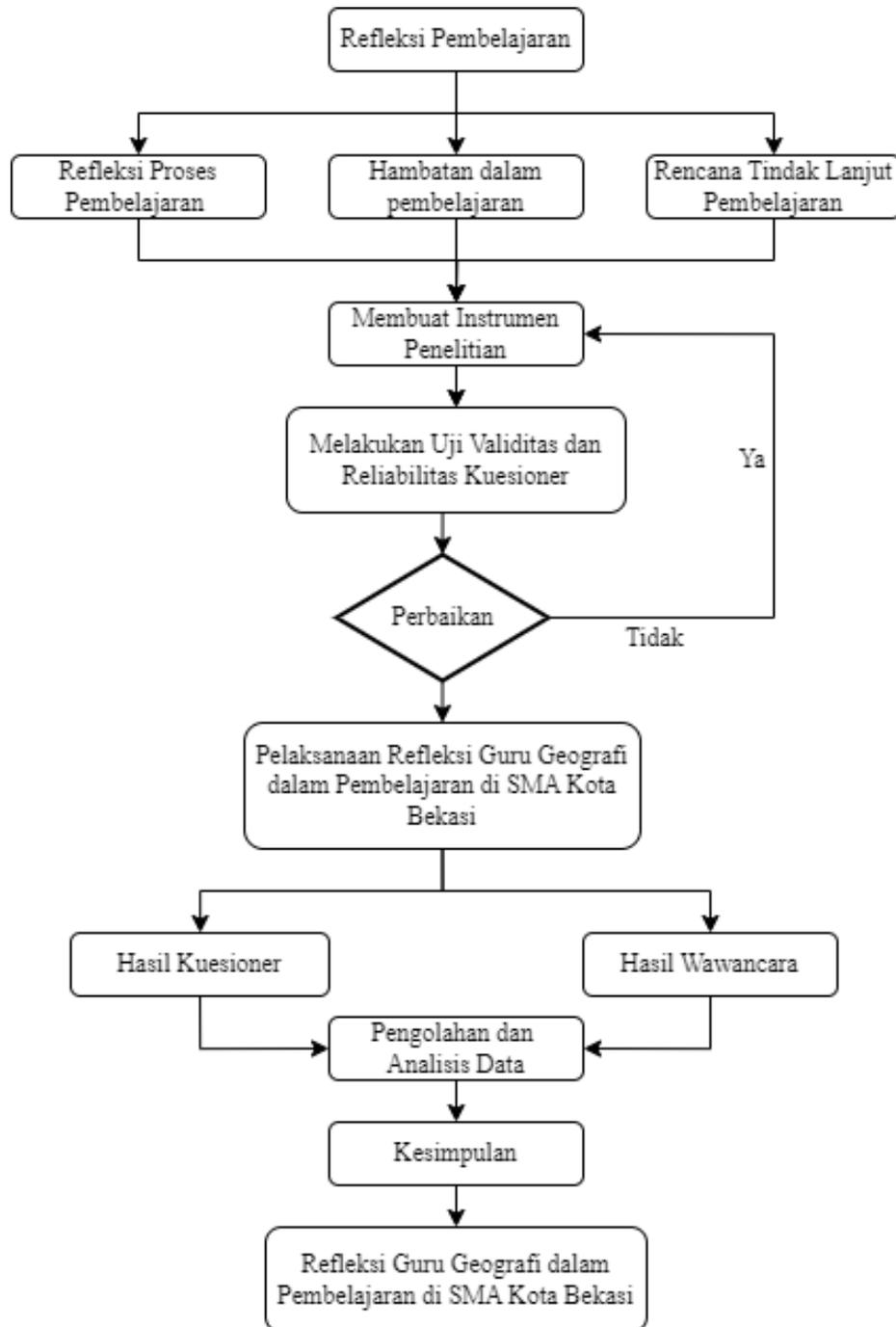
Persentase skor = (Skor Total : Nilai Indeks Maksimal)  $\times$  100

Kategori persentase menurut Arikunto (1998) yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil sebaran kuesioner berdasarkan skor yang diperoleh responden yaitu:

**Tabel 3. 10 Skala Tingkat Kategori**

Kategori	Persentase
Baik	76 – 100
Cukup Baik	56 – 75
Kurang Baik	40 – 55
Tidak Baik	< 40

### 3.7. Alur Penelitian



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**